

MANAJEMEN STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Mohamad Gugun Gunawan, M. Hidayat Ginanjar, Heriyansyah

STAI Al-Hidayah Bogor
mohammadgugun08@gmail.com
hidayatgianjar@gmail.com
heristai@gmail.com

ABSTRACT

Education is the main factor in the formation of a person's personality, this study aims to determine the 2013 Curriculum Development Strategy as an Effort to Improve the Quality of Education at SMA Negeri 1 Tamansari Bogor by using non-statistical field qualitative methods. While the results of this study are (1) curriculum planning involves all school structures. (2) Organizing the curriculum of SMA Negeri 1 Tamansari Bogor, the principal who is fully responsible for coordinating the organization of K-13 and assisted by the waka of the curriculum and then coordinating the teachers (3) Implementation of K-13 at SMA Negeri Tamansari Bogor has been implemented since 2013. the 2013 curriculum with regulations from the minister of education and SMA Negeri 1 Tamansari Bogor was chosen to carry out K-13. (4) Evaluation of K-13 at SMA Negeri 1 Tamansari Bogor is carried out by the school education quality assurance team and curriculum development team. (5) The quality of education at SMA Negeri 1 Tamansari Bogor which includes: academic achievement, non-academic achievement and graduate competence.

Keywords: *Development Strategy, Curriculum, Education Quality*

ABSTRAK

Pendidikan adalah faktor utama terbentuknya keperibadian seseorang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pengembangan Kurikulum 2013 Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor dengan menggunakan metode kualitatif lapangan non statistik. Sedangkan hasil penelitian ini adalah (1) Perencanaan kurikulum meliputi semua struktural sekolah (2) Pengorganisasian kurikulum SMA Negeri 1 Tamansari Bogor, Kepala sekolah yang penuh bertanggung jawab dalam mengkoordinir pengorganisasian K-13 dan dibantu dengan waka kurikulum lalu mengkoordinir guru (3) Pelaksanaan K-13 di SMA Negeri Tamansari Bogor sudah diterapkan sejak tahun 2013 lalu diberlakukannya kurikulum 2013 dengan adanya aturan dari menteri pendidikan dan sekolah SMA Negeri 1 Tamansari Bogor terpilih untuk melaksanakan K-13. (4) Evaluasi K-13 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor dilakukan oleh tim penjaminan mutu pendidikan sekolah dan team pengembang kurikulum. (5) Kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor yang mencakup: prestasi akademik, prestasi non akademik dan kompetensi lulusan.

Kata kunci: *Strategi Pengembangan, Kurikulum, Kualitas Pendidikan*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan sosial dan sudah menjadi budaya masyarakat yang amat vital dan penting dalam pembangunan serta mengembangkan kualitas masyarakat. Pendidikan juga diartikan sebagai faktor yang paling utama yang bisa menjadikan manusia menjadi semakin inovatif serta berkualitas. Pendidikan adalah pilar yang paling utama yang dapat memperbaiki kondisi manusia. Perkembangan serta kemajuan perkembangan pengetahuan menjadikan manusia selalu melakukan pembaharuan dan melakukan inovasi dalam berbagai hal. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan dalam hidup manusia, karena pendidikan adalah penunjang kesuksesan berbagai kegiatan. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal, non formal, dan informal. (Hasan dan Said Hamid, 2012:22)

Pendidikan memerlukan strategi-strategi guna mengembangkan kurikulum 2013. Pengertian pengembangan kurikulum yaitu cara atau proses yang digunakan untuk mengembangkan kurikulum. Tujuan dikembangkannya kurikulum pendidikan adalah menciptakan generasi unggul bagi masa depan. (Dakir, 2004:84)

Kurikulum 2013 (Permatasari dan Eka Aprilia, 2014) merupakan kurikulum paling baru, kurikulum ini adalah kurikulum 2006 atau (KTSP) yang didalamnya mengkombinasikan antara kompetensi pengetahuan, sikap, serta keterampilan. K-13 adalah kurikulum yang didalamnya mengunggulkan keterampilan, pemahaman, serta pendidikan berkarakter. (Permatasari dan Eka Aprilia, 2014)

B. TINJAUAN TEORITIS

1. Manajemen Strategi

Berdasarkan Pearce II dan Robinson, manajemen strategi diartikan sebagai sekumpulan tindakan yang dapat menghasilkan pelaksanaan (implementasi) serta perumusan rencana-rencana agar bisa mencapai sasaran organisasi. Manajemen strategi (Eddy yunus, 2016:5) diartikan sebagai serangkaian tindakan atau keputusan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi yang efektif guna mencapai tujuan yang telah ditentukan perusahaan dengan menerapkan analisis S. W. O. T.

2. Pengembangan kurikulum

Pengembangan diartikan sebagai (Lismina, 2017:5) kegiatan penilaian, pelaksanaan, penyusunan, dan

penyempurnaan. Soetopo dan Soemanto menyatakan jika, istilah pengembangan menunjukkan pada kegiatan yang di dalamnya menghasilkan suatu cara atau alat yang terus menerus dilakukan. Arti pengembangan sebagaimana berikut, berlaku di bidang kurikulum. Isi dari kegiatan pengembangan kurikulum adalah penyusunan kurikulum, pelaksanaannya di sekolah yang dengan disertai adanya penilaian secara intensif, serta penyempurnaan pada komponen didalamnya atas dasar hasil yang didapat setelah proses penilaian. Kurikulum jika telah dianggap cukup mantap, sesudah melewati tahap-tahap penyempurnaan serta penilaian, maka selanjutnya proses pengembangan kurikulum berubah menjadi proses pembinaan. Pengembangan (*curriculum development*) merupakan sebuah proses yang diawali dari penusunan kurikulum, pengimplementasian, evaluasi, serta memperbaiki kembali sampai didapat kurikulum yang sudah ideal. (Lismina, 2017:6)

3. Perencanaan kurikulum 2013

Perencanaan berdasarkan KBBI, diperoleh dari kata dasar rencana yang berarti rancangan, konsep, atau program. Perencanaan dapat diartikan sebagai perbuatan, proses, serta cara

merencanakan. Rencana juga bisa diartikan sebagai proses diambilnya keputusan mengenai hal-hal apa saja yang perlu dilaksanakan agar bisa mencapai suatu tujuan. Proses perencanaan diawali dari menentukan tujuan yang ingin dicapai dengan cara melakukan analisis kebutuhan dan menganalisis dokumen-dokumen, dan berikutnya menetapkan tujuan yang ingin dicapai. (Dodo Murtado, 2019:5)

Kurikulum 2013 adalah bentuk implementasi UU no. 32 tahun 2013. K-2013 adalah bentuk dari upaya penyempurnaan serta kelanjutan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP, yang didalamnya beracuan pada kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sebagaimana amanat UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati. (Wiwin Fachrudin Yusuf, 2018:266-267).

4. Pengorganisasian kurikulum 2013

Inti dari organisasi yaitu interaksi orang-orang dalam sebuah wadah guna menggapai tujuan bersama. Dalam Islam,

organisasi berarti kerjasama. Organisasi tidak cuma didefinisikan wadah, namun didalamnya juga terdapat 2 penafsiran organisasi, yaitu: organisasi selaku sesuatu wadah ataupun tempat; dan organisasi selaku sesuatu proses yang berlandaskan suatu tujuan dan metode yang sama. (Didin Hafidhuddin, 2013: 27)

Organisasi kurikulum merupakan struktur kurikulum yang disajikan kepada siswa dalam wujud kerangka menyeluruh dari rencana instruksional guna menggapai tujuan pembelajaran ataupun pendidikan yang ditetapkan. (Lismina, 2018: 91).

5. Implementasi kurikulum 2013

Implementasi Bagi Rimaru(dalam Rita Prima Bendriyanti serta Leni Natalia Zulita), implementasi ialah proses mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan ataupun sasaran dari kebijakan itu sendiri. Dimana pelaksana kebijakan melaksanakan satu ataupun lebih aktivitas.(Irwan, 2018: 67- 84).

Implementasi kurikulum merupakan aktivitas yang bertujuan guna mewujudkan maupun mengimplementasikan kurikulum (dalam makna rencana tertulis) ke dalam wujud yang otentik di dalam kelas, ialah proses

penyampaian serta transformasi segala pengalaman belajar kepada siswa.

pengalaman belajar kepada peserta didik.

6. Evaluasi kurikulum 2013

Evaluasi ialah aksi maupun proses memutuskan nilai sesuatu. Penilaian dalam pembelajaran bisa dimaksud proses yang berupaya mengumpulkan data yang bisa digunakan untuk memikirkan tidaknya revisi sistem pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Berdasarkan Joint Ruang Committee, riset merupakan penelitian yang sistematis ataupun tertib tentang kegunaan atau manfaat suatu objek. Purwanto serta Atwi Suparman mendefinisikan penilaian sebagai proses pelaksanaan prosedur ilmiah guna mengumpulkan informasi yang valid serta bisa diandalkan untuk menciptakan keputusan tentang proyek tertentu (Muhammad Adnan, 2017: 109).

Penilaian kurikulum merupakan riset sistematis tentang efisiensi, pelaksanaan, manfaat, kesesuaian efektivitas dari kurikulum. Evaluasi kurikulum juga bisa diartikan sebagai proses diterapkannya prosedur ilmiah secara sistematis guna menilai suatu rancangan,

mengimplementasikan, serta menilai efektivitas program tertentu.

7. Kualitas pendidikan

Kualitas ialah konsep yang kompleks yang sudah jadi salah satu daya tarik dalam seluruh teori manajemen. Berdasarkan konteks pembelajaran, apabila seorang berkata sekolah itu bermutu, seringkali dimaknai kalau gurunya baik, lulusannya baik, gedungnya baik, dan sebagainya. Menandai suatu itu bermutu ataupun tidak, masyarakat membut sebutan-sebutan tertentu, misalnya sekolah unggulan, sekolah teladan, sekolah percontohan, serta lain sebagainya. (Muhammad Fathurrohman, 2012: 41).

a. Prestasi akademik

Kata prestasi diambil dari bahasa Belanda “prestatie” yang maksudnya hasil kerja keras. Berdasarkan KBBI, “Prestasi ialah hasil yang sudah dicapai”. Berdasarkan Pemikiran Suharsimi Arikunto yaitu jika prestasi ialah hasil kerja dengan keadaan yang sangat lingkungan, semacam mesin. Sebaliknya bagi Slameto belajar merupakan proses usaha seorang buat menggapai sesuatu pergantian tingkah laku baru yang merata yang ialah hasil dari pengalamannya

sendiri berhubungan dengan area (Adetryananda, 2015: 23).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Nana Syaodah Sukmadinata menggolongkan faktor-faktor tersebut menjadi dua golongan yaitu: (1) Faktor dari diri seseorang, yang terdiri dari aspek kognitif dari individu, kondisi afektif, kondisi fisik, serta kondisi psikomotor, dan (2) Faktor dari luar individu atau faktor dari lingkungan, seperti: lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan Carroll yang dikutip oleh Nana Sujana, prestasi belajar dipengaruhi dari lima faktor, berikut:

- a) Ketersediaan Waktu belajar
- b) Bakat belajar
- c) Kualitas pengajaran
- d) Waktu untuk siswa menerangkan pelajaran
- e) Kemampuan individual

c. Prestasi non akademik

Kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang ada di sekolah guna mencapai tujuan pendidikan tertentu yang tidak bisa direalisasikan saat pelajaran.

Ekstrakurikuler memerlukan alokasi waktu khusus di luar jam belajar mengajar. Prestasi non-akademik merupakan kemampuan atau prestasi yang dicapai siswa di luar jam pelajaran. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan-kegiatan sekolah untuk memberikan ruang tersendiri bagi siswa agar bisa mengembangkan minat, potensi, hobi, dan bakatnya. (Devi Ratih Retnowati, 2016:523)

d. Kopetensi lulusan

PP No 19 Tahun 2005 menyatakan jika kualifikasi kemampuan lulusan mencakup pengetahuan, sikap, serta keterampilan (Queen Elvina Asrivi, 2017:258). Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 mengenai standar penilaian, terdapat tiga aspek penilaian siswa yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Fitriani Prihati, 2019:23).

C. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan peneliti dengan judul manajemen strategi pengembangan kurikulum 2013 sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor yaitu dengan metode penelitian lapangan.

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini ingin mengungkapkan bagaimana gambaran kualitatif mengenai data, fakta, atau objek material berupa wacana dengan memakai interpretasi secara sistematis dan tepat (Wahyu Wibowo, 2011:43).

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data primer

data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau sumber aslinya. Data ini dicari secara langsung dari narasumber atau responden. Penelitian ini, mengambil sumber data primer dari wawancara, kepada; waka kurikulum, kepala sekolah, serta perwakilan guru satu, dua, dan tiga yang ada di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor.

b. Data sekunder

Berdasarkan Sugiyono, sumber data sekunder yaitu pengumpulan data secara tidak langsung atau melakukan pencarian secara mendalam dari berbagai sumber seperti: literature, internet, buku, statistik, jurnal, dan yang lainnya. (Chesley Tanujaya, 2017:93).

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif lapangan digunakan untuk mendapatkan informasi serta data yang valid. Pengumpulan data penelitian, membutuhkan beberapa teknik, beberapa teknik yang dipakai adalah: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi berdasarkan KBBI yaitu peninjauan secara cermat (Uswatun Khasanah, 2020:25). menurut Arikunto, observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada dilingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan.

b. Wawancara

Wawancara (*interview*) diambil dari kata *entrevue* yang berarti pertemuan yang sebelumnya sudah membuat perjanjian, serta *videre* = melihat dan kata *entre* = memasukan. Hal ini menunjukkan jika wawancara yaitu: tanya jawab secara lisan yang bertujuan untuk dipublikasikan. (Fandi Rosi Sarwo Edi, 2016:2-3).

c. Dokumentasi

Dokumen pada umumnya dapat berupa gambar, tulisan, atau karya

monumental. Bentuk dari dokumen tulisan adalah sejarah kehidupan (*life histories*), catatan harian, biografi, cerita, serta peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar seperti: gambar hidup, photo, sketsa dan lainnya. Bentuk dari dokumen karya seni adalah: patung, gambar, film, dan lainnya. Studi dokumen adalah teknik untuk melengkapi metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif. (Sugiyono, 2018:396).

4. Teknik Analisis Data

Penyusunan data hasil penelitian harus disusun sistematis agar informasi yang ingin disampaikan bisa dipahami pembaca. Analisis data merupakan sebuah upaya untuk mencari serta menyusun data agar menjadi sistematis. (Ahmad Rijali, 2019:84).

Data-data yang disusun diperoleh dari catatan hasil teknik-teknik pengambilan data yang sudah digunakan guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai penelitian yang sudah dilakukan kemudian menyajikannya. Pengumpulan data dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi selanjutnya dianalisis dan disajikan.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dipergunakan untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, baik berdasarkan matrik maupun pengkodean dari hasil reduksi data penyajian data itulah selanjutnya penelitian dapat menarik kesimpulan data, memverifikasi sehingga menjadi kebermaknaan data. (Haryu Dewi Fendi Susetyo, 2016:42)

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), ketealihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Langsung dibawah ini penyusun akan menguraikan penjelasan masing-masing kriteria dalam pemeriksaan keabsahan data tersebut, yaitu sebagaiberikut:

a. Kredibilitas (*credibility*)

Pengertian kredibilitas (*credibility*) data perlu dilakukan untuk membuktikan peristiwa-pristiwa yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi di lapangan. Derajar kepercayaan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria atau nilai

kebenaran yang bersipat *emic*, baik bagi pembaca maupun subyek yang diteliti. (Charles Soetyono Iskandar, 2019:28).

b. Trasferability

Tranferability bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian diterapkan oleh orang lain. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya dalam pembuatan laporan hasil penelitiannya.

c. Ketergantungan (*dependability*)

Ketergantungan atau *dependabilitas* dilakukan untuk menilai proses yang dilakukan selama penelitian, yang merupakan laporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *dependent auditor*.

d. Kepastian atau Kompirmabilitas (*confirmability*)

Kepastian atau *komfirmabilitas* diperlukan untuk mengetahui keobjektifan data yang diperoleh, obyektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa orang atau banyak orang dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya.

D. PEMBAHASAN

1. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Perencanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* 1, perencanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor disusun melibat semua stake holder, kepala sekolah, team pengembang kurikulum, wakasek, guru, komite sekolah dan team pengembang penjamin mutu pendidikan sekolah, proses membuat kurikulum, pertama merencanakan program, membuat anggaran, kemudian dievaluasi, hasil evaluasi menjadi modal untuk membuat program setahun berikutnya. Kemudian kurikulum 2013 itu dari awal dibuat sampai dengan hari ini banyak perubahan, bahkan terakhir tahun 2019 ada kurikulum revisi, jadi direvisi lagi beberapa KD, lalu gurur-guru itu acuannya untuk platfoam pemebelajaran ngambil dari kurikulum 2013 revisi yang terbaru. Kemudian team pengembang penjamin mutu pendidikan sekolah selalu mengawasi kualitas pembelajaran, kurikulum dan lain sebagainya. Proses perencanaan hasil kesepakatan dalam rapat dan perecanaan kurikulum sekitar satu minggu untuk pelaksanaan dalam satu tahun kedepan.

2. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Pengorganisasian Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor.

Menurut *Key informan* 1, pengorganisasian kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor, Mengorganising berkaitannya dengan guru, orang tua, siswa, dan guru berpatokan atau landasannya peraturan menteri pendidikan nasional. Kurikulum 2013 dari awal dibuat samapai sekarang banyak perubahan dan guru-guru acuannya untuk *platfoam* pembelajarannya mengambil kurikulum 2013 revisi terbaru. Pengorganisasian semua pihak terlibat terutama team pengembang kurikulum dan team pengembang penjamin mutu pendidikan sekolah dan kepala sekolah dan waka kurikulum yang bertanggung jawab dalam pengorganisasian kurikulum 2013.

Menurut *key informan* 2 juga mengatakan bahwa pengorganisasian kurukulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor Pengorganisasian yang dimaksud gurunya jelas melihat pedoman kompetensi dasar, lalu disesuaikan dengan suatu kondisi dan pengorganisasian melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, kesiswaan dan guru yang bersangkutan dan yang

bertanggung jawab kepala sekolah dan waka kurikulum dalam pengorganisasian.

3. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor.

Menurut *key informan* 1 mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Tamansari Bogor Kurikulum 2013 diterapkan sejak 2013 dan ketika pertama kali adanya kurikulum 2013 sekolah ini terpilih untuk melaksanakan kurikulum 2013 dan penerapan kurikulum 2013 sudah diterapkan secara total, ketika penerapan dimulai kelas X dan kelas XI. Faktor penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dari segi sarana-prasarana yang kurang lengkap, guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran diserahkan kepada siswa dan sumber daya manusianya belum memahami kurikulum 2013. proses mengatasi faktor penghambat itu dibutuhkan sarana-prasarana yang lengkap, untuk sumber daya manusianya mengadakan pelatihan-pelatihan terutama kemampuan pendidikan kurikulum 2013 dan sekolah mengadakan workshop-worskhop lainnya.

4. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Evaluasi Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor.

Menurut *key informan* 1 mengatakan, team pengembang penjamin mutu pendidikan sekolah dan team pengembang kurikulum mengadakan evaluasi dari mulai anggaran yang dibuat, kemudian perjalannya kurikulum, dari segi sarana-prasarananya apa yang harus dilengkapi seperti lab harus ada tambahan. Dari eksternal mengadakan pembinaan secara rutin, dibina, dievaluasi perjalannya kurikulum, dan gurunya, setelah dievaluasi menjadi bahan pertimbangan untuk tahun berikutnya dan dari hasil evaluasi penerapan kurikulum 2013 sangat efektif berdasarkan karakteristik pembelajaran, bagaimana mengembangkan kemampuan anak, potensi anak dan siswa itu *student center*, anak yang harus aktif dan guru hanya sebagai fasilitator.

5. Temuan dan Pembahasan Penelitian Tentang Kualitas Pendidikan di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor yang Mencakup: Prestasi Akademik, Prestasi Non Akademik dan Kompetensi Lulusan

a. Prestasi Akademik

Dalam beberapa tahun terakhir, siswa/siswi SMAN 1 Tamansari Bogor

memiliki sejumlah prestasi akademik yang cukup membanggakan.

b. Prestasi Nok Akademik

Selain meraih prestasi bidang akademik, peserta didik SMAN 1 Tamansari Bogor juga memiliki sejumlah prestasi non akademik.

c. Lulusan dan Kiprah

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa lulusan SMA Negeri Tamansari 1 diterima berbagai perguruan tinggi di Indonesia.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen strategi kurikulum 2013 upaya meningkatkan kualitas pendidikan dapat disimpulkan antara lain:

1. Perencanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor

Perencanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor disusun melibatkan semua *stake holder*, kepala sekolah, team pengembang kurikulum, wakasek, guru, komite sekolah dan team pengembang penjamin mutu pendidikan sekolah.

2. Pengorganisasian kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor

Pengorganisasian kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Negeri 1

Tamansari Bogor, Kepala sekolah yang penuh bertanggung jawab dalam mengkoordinir pengorganisasian kurikulum 2013 dan dibantu dengan waka kurikulum lalu mengkoordinir guru, siswa kemudian penerapan kurikulum berpatokan atau landasannya peraturan menteri pendidikan nasional.

3. Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Tamansari Bogor

Pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri Tamansari Bogor sudah diterapkan sejak tahun 2013 lalu diberlakukannya kurikulum 2013 dengan adanya aturan dari menteri pendidikan dan sekolah SMA Negeri 1 Tamansari Bogor terpilih untuk melaksanakan kurikulum 2013. Saat ini sudah diterapkan secara total, melaksanakan kurikulum 2013 dengan cara bertahap dan diterapkan kurikulum 2013 hanya Kelas X dan kelas XI.

4. Evaluasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor

Evaluasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor dilakukan oleh Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) dan team pengembang kurikulum lalu evaluasi kurikulum ini bukan hanya mengevaluasi hasil belajar siswa tetapi juga mengevaluasi dari program anggaran yang dibuat seperti sarana-prasarana yang harus dilengkapi

dan bahan pertimbangan untuk tahun berikutnya.

5. Kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor

Yang mencakup: prestasi akademik, prestasi non akademik dan kompetensi lulusan. Kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Tamansari Bogor sebagian besar siswanya memiliki kemampuan prestasi non akademik dari pada prestasi akademik, adapun kompetensi kelulusan 100 % lulus dari 3230 siswa semuanya lulus dan mereka sudah banyak berkiprah diberbagai universitas atau perguruan tinggi baik negeri maupun swasta seperti IPB, UNJ, UNPAD, UPI, AKA, UGM, UNBRAW, UNCEN, UNTIRTA, SINGAPERBANGSA, AKMIL, STSN, POLTEKES BANDUNG, UNDIP, UNES, UIK, UNPAK, STP, bekerja dan kewirausahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Mohammad. (2017). Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAI Hasan Jufri Bawean Gresik* Vol. 01 (02).
- Adnan, Mohammad. (2017). Evaluasi Kurikulum Sebagai Kerangka Acuan Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal: Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) STAI Hasan Jufri Bawean Gresik* Vol. 01 (02).
- Arifin, Zainal. (2017). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zaenal. (2011). *Konsep dan Pengembangan Kurikulum: Konsep, Teori, Prinsip, Prosedur, Komponen, Pendektan, Model Evaluasi dan Inovasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrivi, Queen Elvina, at all. (2017). Penerapan Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. *Journal of Primary Education*. Universitas Negeri Semarang.
- Dakir. (2004). *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta. PT Leutika Nouvalitera.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini. (2012). *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Hafidhuddin, Didin. (2008). *Manajemen Syariah dalam Praktek*. Depok: Gema Insani.
- Hasan dan Said Hamid. (2012). *Pendidikan sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. Paramita: Historical Studies Journal.
- Irawan, Muhammad Dedi, Selli Aprilla Simargolang. (2018). Implementasi E-Arsip Pada Program Studi Teknik Informatika. *Jurnal Teknologi Informasi: Vol. 02 (01)*.
- IskandarCharles Soetyono, at all. (2019). *Manajemen sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Technopreneurship*. Yogyakarta. CV Budi Utama.

- Karyoto. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Definisi dan Konsep*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khasanah, Uswatun. (2020). *Pengantar Microteaching*. Sleman. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Lismina. (2017). *Pengembangan Kurikulum*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lismina. (2018). *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Ponorogo-Jatim. Uwais Inspirasi Indonesia: Ponorogo-Jatim.
- Murtado, Dodo, at all. (2019). *Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis*. Bandung: Yrama Widya.
- Permatasari dan Eka Aprilia. (2014). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Sejarah. *Indonesian Journal of History Education*.
- Prihati, Fitriani dan Sukarmin. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 SMA Negeri 8 Surakarta Ditinjau Dari Standar Proses. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika (JMPF): Magistar Pendidikan Fisika Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta*. Vol 09 (01).
- Retnowati, Devi Ratih, at all. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1b Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang *Jurnal Pendidikan: Pendidikan Geografi Pascasarjana-Universitas Negeri Malang* Vol. 01 (03).
- Rijali, Ahmad. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhaharah*. UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal*. Vol 17 (33).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung. Alfabeta CV.
- Susetyo, Haryu Dwi Fendy. (2016). Implementasi Komunikasi Sekolah dan Orang Tua di SD IT Majelis Tafsir Al-Qur'an Gemolong Sragen. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Insitus Agama Islam Negeri Surakarta.
- Triandanda, Ade. (2015). Pengaruh Prestasi Akademik dan Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Kesiapan Calon Guru Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi UNY 2011. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tanujaya, Chesley. (2017). Perancangan Standart Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein. *Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis*. International Business Managemen Universitas Ciputra. Vol 2 (1). h. 93.
- Wibowo, Wahyu. (2011). *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.
- Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yusuf, Wiwin Fachrudin. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Islam: UIN Yudharta Pasuruan*.

